

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble* Menggunakan Media *Bulletin* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas XI IPS di SMAN Tuah Gemilang

Rini Apriyani¹, Isjoni², Yuliantoro³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Indonesia

rini.apriyani4945@student.unri.ac.id¹, isjoni@yahoo.com²,
yuliantoro@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *kooperatif scramble* menggunakan media *bulletin* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMAN Tuah Gemilang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan 2 kelas, XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol atau disebut juga sebagai kelas banding. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 84,05 dan kelas kontrol sebesar 75,23. Setelah semua data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Analisis data yang dilakukan meliputi (1) pengujian terhadap instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) pengujian prasyarat yaitu pengujian sebelum menggunakan *t-test* dengan uji normalitas, dan uji homogenitas dan (3) pengujian hipotesis dengan uji-t. Hasil uji hipotesis didapatkan t hitung = 3,943 dan t tabel = 1,683 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Uji hipotesis penggunaan model kooperatif *scramble* terbukti berpengaruh dikarenakan hasil dari uji t hitung lebih besar dari t tabel. Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran dalam pembelajaran sejarah

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif *Scramble*, Hasil Belajar, Pembelajaran Sejarah.

1. PENDAHULUAN

Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Berbagai kasus keluhan-keluhan terjadi di lapangan, baik pimpinan sekolah maupun pada pendidik yang menyangkan dimensi kepemimpinan seperti soal manajemen, disiplin, birokrasi dan administrasi yang amburadul. Kemudian yang tidak kalah pentingnya juga soal kepemimpinan di sekolah turut berperan wemarnai wajah penyelenggaraan dunia pendidikan serta memperlebar kesenjangan dan konflik internal para pendidik.

Menurut Ki Hajar Dewantara (2013), pendidikan ialah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003. Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pegenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Hasan (2003) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah berperan dalam pembentukan karakter bangsa bagi generasi muda melalui pendidikan formal yang diharapkan dapat membentuk kesadaran sejarah yang secara moral dapat menumbuhkan nasionalisme peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang berpotensi membentuk karakter bangsa, pembelajaran sejarah seharusnya tidak hanya mementingkan aspek pengetahuan atau kecerdasan emosional. merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter bangsa dimasa depan.

Pembelajaran sejarah yang ideal adalah sebuah situasi yang memfasilitasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah yang optimal. Situasi yang dapat memfasilitasi belajar sejarah dengan optimal terdiri atas berbagai aspek yang saling sinergi dan terintegrasi menciptakan dorongan dan motivasi pada siswa untuk belajar sejarah. Aspek pertama yg perlu disebut adalah guru. Guru tidak sekedar sebagai fasilitator yang memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran, akan

tetapi guru guru adalah seorang desainer bagaimana proses pembelajaran itu harus semestinya terjadi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran masih banyak permasalahan yang ditemukan baik dari guru maupun peserta didik itu sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMAN Tuah Gemilang terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah diantaranya yaitu: 1) Masih banyak guru yang menggunakan paradigma konvensional, yaitu guru sebagai pembicara dan siswa sebagai pendengar, 2) guru hanya menggunakan buku teks, 3) rendahnya tingkat imajinasi, hal ini disebabkan guru hanya terfokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif sedangkan kemampuan secara psikomotorik kurang diperhatikan, 4) kurangnya dukungan fasilitas yang bisa menunjang peningkatan kemampuan siswa, 5) peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru, 6) jarang dilakukan diskusi kelompok, melainkan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga peserta didik tidak mencari informasi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari melainkan hanya mendengarkan guru, 7) peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan dari guru, 8) peserta didik lebih banyak diam pada saat guru menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mencari solusi untuk mengatasi masalah yang ada. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah adalah dengan merubah metode pembelajaran yang menuntut siswa juga berperan aktif didalam kelas. Untuk itu salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *kooperatif scramble*. Kooperatif adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil.

Menurut shoimin (2014), *scramble* berasal dari Bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti pertarungan atau perebutan. *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara guru membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternative jawaban yang tersedia. Pada proses pembelajaran siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan.

Model pembelajaran kooperatif *scramble* adalah merupakan suatu model pembelajaran dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai

dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. Model pembelajaran kooperatif *scramble* merupakan model yang menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang telah tersedia.

Menurut Susilana (2009) dalam bukunya bahwa model pembelajaran itu adalah sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pengajaran dan membimbing dikelas atau yang lainnya

Sedangkan Hammoud dan Ratzki (2009) secara bebas yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran terstruktur yang sama-sama berfungsi untuk mengembang isi pembelajaran secara khusus, seperti praktik prilaku sosial. Didalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa berkomunikasi dengan baik didalam kelompoknya dan diluar kelompoknya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen karena akan menguji pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap hasil pada penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Scramble*. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang menggunakan kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Metode ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang dapat mengukur sebab akibat dan membuktikan suatu hipotesis kemudian pada penelitian ini akan diberikan perlakuan dengan mengukur tingkat perubahan yang nantinya akan ada dua kemungkinan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dibuat. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan diobservasi pada kelompok eksperimen *True Experimental Design* yaitu *Posttest-Only Control Desain* yang akan mengambil dua kelompok eksperimen yang masing-masing dipilih secara random dimana satu

kelompok akan diberikan perlakuan yang disebut kelas eksperimen dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan yang disebut dengan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN Tuah Gemilang tahun ajaran 2022-2023 yang berjumlah 43 siswa dan siswi yang terdiri dari 2 kelas. Dimana kelas XI IPS 1 berjumlah 21 dan kelas XI IPS 2 berjumlah 22 siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol mempunyai perbedaan yang cukup dominan. Hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 84,05 sedangkan kelas kontrol sebesar 75,23. Setelah semua data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Analisis data yang dilakukan meliputi; (1) pengujian terhadap instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) Pengujian prasyarat yaitu pengujian sebelum menggunakan *t-test* dengan uji normalitas, dan uji homogenitas dan (3) pengujian hipotesis dengan uji-t.

3.1.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) **Uji Validitas** sebelum peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu peneliti melakukan validasi agar instrument yang digunakan valid. Dalam Penelitian ini menggunakan validasi empiris. Hasil uji validitas butiran soal dapat dilihat dari nilai uji koefisien dari validitas soal yang diuji. Untuk membuktikan apakah nilai-nilai pada masing-masing items valid, maka bandingkan dengan koefisien korelasi. Uji validasi yaitu diambil dari sampel XI IPS 1 10 siswa dan kelas XI IPS 2 10 siswa .

2) **Uji Reliabilitas** data untuk uji reliabilitas diambil dari data uji validitas dan reliabilitas pada perhitungan sebelumnya. Untuk uji reliabilitas peneliti menghitung dengan SPSS 25.0. Berdasarkan data yg diperoleh sign 0,903. Adapun kriteria pada uji ini adalah hasil dari perhitungan $R > 0,60$. Jadi, dari kriteria dan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa soal yang diajukan peneliti adalah soal yang **reliable**.

3.1.2 Pengujian Normalitas dan Homogenitas

3) **Uji Normalitas** uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa yang telah diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan dalam uji normalitas ini dilakukan untuk masing-masing kelas yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui jumlah sampel kurang dari 50 data (siswa) maka rumus yang digunakan adalah shapiro-wilk dan diperoleh nilai sig data *pre-test* dan *post-test* sebesar 0,089 dan 0,069 di kelas eksperimen dan nilai sig data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol sebesar 0,137 dan 0,347, Karena nilai sig data $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data pada kedua kelas tersebut berdistribusi **normal**.

4) **Uji Homogenitas** uji homogenitas digunakan pada sampel yaitu pada kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan X IPS 2 sebagai kelas kontrol. Tujuan diberlakukan uji homogenitas yaitu memperkuat atau membuktikan secara statistik kesetaraan pada kondisi awal kedua kelompok subjek.

Berdasarkan data yg diperoleh menunjukkan bahwa hasil dari pengolahan dengan SPSS dengan rumus *levne statistic* (uji F) diperoleh sign pada data *pre-test* sebesar 0,696 dan *post-test* sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig tersebut $> 0,05$, maka kedua data yang akan diperbandingkan mempunyai varian yang sama atau homogen.

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji *t-test* digunakan untuk menguji suatu pembelajaran atau perlakuan, apakah perlakuan yang diterapkan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap objek yang diteliti. Dalam pengujian *t-test* dilakukan dengan mengambil nilai *post-test*. Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS 25.0. Jika pada pengujian data *pre-test* didapatkan H_a ditolak dan H_o diterima maka kemampuan awal siswa kedua kelas sebelum dilakukan *treatment* tergolong sama atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan, dan sebaliknya jika data *post-test* didapatkan H_a diterima dan H_o ditolak maka kemampuan akhir siswa kedua kelas setelah dilakukan *treatment* tergolong berbeda yang berarti bahwa terdapat pengaruh dari adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN Tuah Gemilang. Hasil output pada SPSS dapat dilihat dalam tabel berikut:

| Group Statistics | | | | | |
|------------------|-------|----|---------|----------------|-----------------|
| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Pre_test | Eks | 21 | 65,2381 | 6,41798 | 1,40052 |
| | Kon | 22 | 65,4545 | 7,05575 | 1,50429 |
| Post_Test | Eks | 21 | 84,0476 | 6,44574 | 1,40658 |
| | Kon | 22 | 75,2273 | 8,08839 | 1,72445 |

| Independent Samples Test | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | |
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference |
| Pre_test | Equal variances assumed | ,155 | ,696 | -,105 | 41 | ,917 | -,21645 | 2,05995 |
| | Equal variances not assumed | | | -,105 | 40,910 | ,917 | -,21645 | 2,05532 |
| Post_Test | Equal variances assumed | ,375 | ,544 | 3,943 | 41 | ,000 | 8,82035 | 2,23721 |
| | Equal variances not assumed | | | 3,964 | 39,759 | ,000 | 8,82035 | 2,22535 |

Berdasarkan data menunjukkan bahwa t hitung data *pre-test* pada tabel adalah $0,105 < 0,05$ yang berarti **Ha ditolak** dan H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan hasil *pre-test* antara kelas XI IPS1 dan XI IPS 2 dengan demikian kemampuan awal siswa kedua kelas sebelum dilakukan *treatment* tergolong sama atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Kemudian nilai t hitung data *post-test* pada tabel adalah $3,943 > 1,683$ yang berarti **Ha diterima** dan H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan hasil *post-test* antara kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan demikian kemampuan akhir siswa kedua kelas setelah dilakukan *treatment* tergolong berbeda secara signifikan yang berarti bahwa “terdapat pengaruh dari adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN Tuah Gemilang.”

3.2 Discussion

Data yang akan dianalisis diperoleh dari data nilai hasil belajar sejarah pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji *t-test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebelum *treatment*. Kemudian setelah dilakukan *treatment* terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *scramble* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN Tuah Gemilang.

Untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN Tuah Gemilang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{X_{\text{eksperimen}} - X_{\text{kontrol}}}{X_{\text{kontrol}}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{84,05 - 75,23}{75,23} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 11,72$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa persentase pengaruh model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN Tuah Gemilang sebesar 11,72

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat disimpulkan bahwa:

- 1. Bagaimana hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMAN Tuah Gemilang sebelum adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif *scramble***
Hasil belajar sejarah sebelum diberikan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Memerlibatkan antara kedua kelas, dimana kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 65,24 dan XI IPS 2 sebagai kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 65,45, yang berarti kedua kelas cenderung memiliki hasil belajar yang sama-sama rendah.
- 2. Bagaimana hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMAN Tuah Gemilang sesudah adanya perlakuan model pembelajaran kooperatif *scramble* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble***
Hasil belajar sejarah sesudah diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif *scramble*. Diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,05 dan kelas kontrol sebesar 75,23. Kedua kelas ini menggunakan metode yang berbeda, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif *scramble* dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional/ceramah yang digunakan sebagai kelas pembandingan.
- 3. Seberapa besar model pembelajaran kooperatif *scramble* terhadap hasil belajar sejarah kelas XI IPS SMAN Tuah Gemilang**
Terbukti berpengaruh terhadap Hasil belajar sejarah siswa SMAN Tuah Gemilang yang terbukti dari data posttest yang didapatkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,943 > 1,683$) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Model pembelajaran kooperatif *scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa XI IPS SMAN Tuah Gemilang yang dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,73% yang berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah.

REFERENSI

- Dewantara, Ki Hajar. (2013). *KI HADJAR DEWANTARA Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, UST- Pres* : Yogyakarta, 2013
- Hammoud, Antje dan Ratzki, Anne. (2009). *Freundsprache Deutsch Kooperatives Lernen*. (Munche : Heuber)
- Hasan, S.H. (2003). *Kurikulum Sejarah dan Pendidikan Sejarah Lokal. Makalah Pada Seminar Nasional Kurikulum Berbasis Kompetensi*: Bandung : UPI
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Susilana. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, dan Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prima